



Keunggulan dan Kelemahan Kepemimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIPOL) Imam Bonjol Padang Dalam Pengambilan Keputusan

Vivi Puspita Sari¹, Novalia Indra², Elmi Rahmawati³

1,2,3 Prodi Sistem Informasi , Prodi Manajemen Informatika, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Email : vivipuspitasari.upiyptk.ac.id¹, novaliaindra67@gmail.co.id², elmi.rahmawati85@gmail.com³

Abstrak

Istilah kepemimpinan bukanlah sebuah hal baru dalam dunia organisasi, baik organisasi sosial pun organisasi Pendidikan. Kepemimpinan yang sudah dipraktekkan selama ini merupakan sebuah aplikasi dari "kepemimpinan seseorang" yang menjabat atau memegang kekuasaan. Dari penelitian ini diketahui bahwa adanya keunggulan beserta kelemahan yang dimiliki oleh seorang pemimpin di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIPOL) Imam Bonjol Padang dalam proses pengambilan keputusan. Kelemahan yang ada ini pastinya akan atau telah menimbulkan banyak efek negatif dalam sebuah pengambilan dalam perguruan tinggi STISIPOL Imam Bonjol Padang. Salah satu kelemahannya akan memperngaruhi figure dari pemimpin tersebut dalam penetuan akhir pengambilan keputusan. Kelemahan lainnya juga terlihat dari tingkat Pendidikan, ketegasan, inisiatif serta kebutuhan prestasi akan pekerjaan, serta komunikasi yang baik. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik triangulasi melalui observasi lapangan, wawancara dan studi dokumentasi, teknik sample dengan purposif snowball sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelemahan pimpinan terlihat dari tingkat pendidikan serta kurangnya inisiatif yang dibutuhkan untuk pengembangan sekolah tinggi, dibutuhkan peningkatan kemampuan komunikasi, literasi, dan pemahaman organisasi untuk meningkatkan efektifitas fungsi pemimpin bagi lembaga dan budaya akademik yang baik bagi seluruh Civitas akademika. Sedangkan keunggulan yang dimiliki oleh seorang pemimpin di sekolah tinggi ini adalah senioritas kepemimpinan. Yang mana pimpinan tersebut adalah orang lama yang diberikan tanggung jawab memegang jabatan kepemimpinan.

Kata kunci: efektifitas, kepemimpinan, budaya akademik, pengambilan keputusan

Abstract

Term leadership noa thing new in the organizational world, either organization social or Education organization. Already leadership _ practiced During this is a application from "leadership someone" in office or hold power. From research this is known that exists superiority along one 's weakness leaders in the College of Social Sciences and Sciences Politics (STISIPOL) Priest Bonjol Padang is in the process of being picked up decision. Weaknesses exist _ this what we can be certain of is will or has raises many internal negative effect a taking in college SMA STISIPOL Imam Bonjol Padang. one _ weakness will affect the figure of leader the in determination end taking decision. Weakness others are also visible from Education level, assertiveness, initiative as well as needs performance will job , as well good communication . Method study is descriptive qualitative. Data collected with technique triangulation through observation fieldwork, interviews and studies documentation, sample techniques with purposive snowball sampling. Research results showing that weakness leader seen from level education as well as lack of the initiative needed for development school height, required enhancement ability communication,

literacy, and understanding organization for increase effectiveness function leader for institutions and culture good academic _ for whole civitas academics. Whereas advantage possessed by a person leader at school tall this is seniority leadership. Which is the leader the is the old man given not quite enough answer hold position leadership.

Keywords: *effectiveness, leadership, culture academic, decision making*

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam mewujudkan semua fungsi dari Pendidikan nasional diatas dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan berinovasi dalam menegembangkan dunia Pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dibentuk melalui proses pendidikan yang bermutu, dengan adanya hal tersebut dipersiapkan nuntucalon-calon pemimpin untuk masa depan, agar melahirkan juga pimpinan-pimpinan yang bermutu dan mampu berinovasi dalam bersaing dalam dunia yang selalu mengalami perubahan-perubahan. Peran pemimpin atau kepemimpinan menjadi akan semakin rumit dan penting dalam sebuah organisasi yang semakin rumit pula seperti dinamika dan pertumbuhan masyarakat. Pandangan tentang kepemimpinan sangat penting didasari suatu pengertian sekaligus cirri pokok, bahwasanya seorang pemimpinlah yang pada akhirnya penentu dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan sering dikaitkan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang. Masalah kepemimpinan tidak bias dilepaskan dari manajemen, sebuah organisasi dikatakan berhasil atau gagal ditentukan oleh kepemimpinan. Selain itu pemimpin memiliki peranan penting untuk pengambilan keputusan serta memastikan keputusan yang diambil bersama telah dilakukan sesuai dengan yang seharusnya. Berdasarkan *grantour* yang peneliti lakukan di STISIPOL Imam Bonjol Padang terlihat persoalan- persoalan yang berkaitan dengan kekompakan tim, prosedur, dan pengambilan keputusan serta transparansi terhadap suatu kebijakan, kondisi diatas diperkuat lagi dengan temuan lain seperti pimpinan pada dasarnya tidak mau menerima kritikan dan masukan dari dosen-dosen atau bawahan atau pegawai lainnya, keputusan yang diambil sering berubah-ubah.

Pengambilan keputusan tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan, karena pengambilan keputusan sangat penting dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi di STISIPOL Imam Bonjol Padang, Ketika nantinya keputusan yang diambil ternyata salah maka akan merugikan banyak pihak. Keunggulan dan kelemahan yang dimiliki pimpinan akan menunjukkan efektif atau tidaknya sebuah pelaksanaan organisasi. Kepemimpinan akan berjalan efektif apabila

- 1) Kemampuan dalam kedudukannya sebagai pengawas atau melaksanakan fungsi-fungsi dasar manajemen, terutama pengarahan dan pengawasan pekerjaan lain,
- 2) Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, termasuk dalam pencarian tanggung jawab dan keinginan untuk sukses,
- 3) kecerdasan, mencakup kebijakan, pemikiran kreatif, dan daya piker,
- 4) Ketegasan atau kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan dalam memecahkan masalah dengan cakap dan tepat,
- 5) Kepercayaan diri atau pandangan terhadap dirinya sebagai kemampuan untuk menghadapi masalah.

- 6) Inisiatif atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung megembangkan serangkaian kegiatan dan menemukan cara-cara baru atau inovasi.

Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Padang STISIPOL Imam Bonjol memiliki dosen-dosen Luar Biasa dan Dosen Kopertis, pada kondisi ini sering terlihat dosen-dosen tersebut sering tidak hadir dalam memberikan perkuliahan dan masalah ini sering juga tidak dicarikan jalan keluarnya oleh pihak kampus dan dengan adanya kejadian ini terdengar mahasiswa tidak puas atau merasa dirugikan karena mereka merasa membuang-buang waktu yang mana sebelumnya mereka adalah pegawai yang bekerja sebelum melakukan perkuliahan di perguruan tinggi ini. Gaya kepemimpinan yang tidak tepat akan keberhasilan proses kegiatan dalam satu lembaga, untuk itu patut dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan di STISIPOL Imam Bonjol Padang dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan IlmuPolitik (STISIPOL) Imam Bonjol Padang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli penelitian Bogdan, Spradley, Milles, Huberman, Guba sepakat menyatakan bahwa ada tiga elemen pada sebuah lokasi penelitian yang akan diteliti,

- 1) Ada tempat atau lokasi (*place*) dimana orang-orang melakukan aktivitas,
- 2) Ada pelaku (*actor*) kegiatan di tempat tertentu,
- 3) Ada aktivitas (*activities*) yang dilakukan oleh actor Situasi social ini terjadi kampus, dimana personil STISIPOL Imam Bonjol sebagai aktor yang akan diteliti sebagai pelaksana pendidikan.

Sesuai dengan focus penelitian, maka lokasi penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah STISIPOL Imam Bonjol Padang. Peneliti memilih tempat penelitian pada sekolah tinggi ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) STISIPOL tidak mengalami perubahan kearah yang lebih baik dari tahun ketahun yang dilihat dari segi kualifikasi pegawai, jumlah mahasiswa, sarana belajar,
- 2) Peneliti merupakan personal yang terlihat dalam proses pendidikan di lokasi sebagai dosen luar biasa, sehingga peneliti dapat menjadi instrument yang dapat mengamati fenomena dengan lebih baik dan memperpanjang waktu pengamatan penelitian.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kepemimpinan pada STISIPOL Imam Bonjol Padang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan metode snowball sampling. Peneliti sendiri adalah instrument dalam penelitian yang menjadi alat dalam mendapatkan informasi melalui teknik triangulasi.

Teknik pengambilan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penjaminan dan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti pakai dengan menggunakan triangulasi sumber data. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif dengan alas an bahwa memungkinkan peneliti dapat membuat dan menyusun konsep-konsep yang hakiki yang dialami oleh masyarakat secara nyata dalam kehidupan mereka.

Peneliti meyakini bahwa dengan menggunakan metode kualitatif dan studi dokumentasi, ini akan sangat membantu peneliti dalam mengungkapkan tentang bagaimana kepemimpinan Ketua STISIPOL Imam Bonjol Padang. Teknik Analisa data yang peneliti gunakan adalah interpretasietik dan interpretasiemik. Interpretasietik yang peneliti gunakan bertujuan mengelompokkan data yang peneliti peroleh secara sistematis

yang dapat dibandingkan, dipelajari, diuraikan setelah menemukan data baru, kemudian interpretasiemik yang mana peneliti gunakan dengan tujuan mengungkapkan informasi atau pendapat yang disampaikan oleh informan. Peneliti menggunakan langkah-langkah mengolah data, reduksidata, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi STISIPOL Imam Bonjol Padang adalah mengasilkan lulusan yang berpengetahuan komprehensif tentang ilmu sosial dan ilmu politik, terutama dalam bidang administrasi negara dan ilmu pemerintahan, tanggap terhadap permasalahan-permasalahan dan perkembangan yang terjadi sebagai dampak globalisasi, mampu bersaing dalam dunia kerja di tingkat lokal dan nasional. Misi dari STISIPOL Imam Bonjol Padang adalah:

- 1) Menyelenggarakan program Pendidikan dan pengajaran yang berbasis pada ilmu sosial dan ilmu politik, terutama ilmu administrasi negara dan ilmu pemerintahan,
- 2) Mengembangkan sikap tanggap permasalahan dan perkembangan yang terjadi sebagai dampak globalisasi dalam rangka membantu pemecahan masalah yang terjadi, baik ditingkat local maupun nasional. Memberikan kemampuan professional dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

STISIPOL Imam Bonjol berlokasi di Jalan Koto Tinggi Padang Sumatera Barat. Yayasan STISIPOL Imam Bonjol Padang ini didirikan tanggal 19 februari 1962 aktanotaris Hasan Qalbi No. 34 terdaftar di Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan di Jakarta tanggal 27 September 1965 dan pada Kopertis Wilayah I Medan pada tanggal 20 mei 1975. Yayasan Imam Bonjol padang disponsori oleh Bapak Drs.Azhari, Burma Burhan SH, Lim Swan Hong, Hadis Didong dan khususnya bergerak dalam bidang Pendidikan. Pada tanggal 27 september 1965 dengan surat keterangan terdaftar NO. 129/B-Swt/P/1965 Fakultassospol Imam Bonjol telah dinyatakan terdaftar untuk tingkat sarjana muda, dan selanjutnya tanggal 12 Agustus 1972 pernyataan terdaftar tersebut diperluas sehingga meliputi tingkat sarjana muda dan sarjana lengkap. SK No. 29 Tahun 1975 tanggal. 9 Juli 1975 Fakultas SOSPOL diganti Namanya dengan STISIPOL Imam Bonjol Padang. Kegiatan pembelajaran di STISIPOL Imam Bonjol Padang berlangsung setiap hari mulai dari hari senin sampai. Hari minggu, senin sampai jumat dimulai pada pukul 16.15 WIB sampai pukul 20.30 WIB sedangkan hari sabtu dan minggu pembelajaran dimulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB.

Berdasarkan temuan umum yang dikemukakan dapat dijelaskan bahwa STISIPOL Imam Bonjol memiliki visi dan misi yang kurang tepat dan mengacu pada satu target dan tujuan masa depan yang terumuskan dengan indicator yang kuat. Visi merupakan satu bentuk cita-cita luhur yang dideklarasikan oleh institusi sehingga segala aktivitas lembaga bergerak mencapai visi. Visi yang dikemukakan belum memiliki jangka pencapaian dan lingkup pencapaian. Visi lembaga yang baik akan mempengaruhi gerak aktivitas civitas akademika dalam mencapai tujuan institusi, akan membentuk suasana kerja yang lebih baik, disiplin kerja yang maksimal dan support pada masa depan yang lebih baik pada institusi perguruan tinggi . Setiap organisasi memiliki cara, kebiasaan, dan aturan dalam mencapai tujuan dan misi organisasi, termasuk cara individu hidup berinteraksi satu sama lain (bermasyarakat), dan cara individu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam organisasi.

Penambahan sarana dan prasarana disesuaikan dengan perkembangan sekolah tinggi, yang ditetapkan yayasan atas usul ketua stisipol Imam Bonjol. Tata pengelolaan sarana dan prasarana yang bersumber dari dana pemerintah yang diselenggarakan berdasarkan ketentuan yang berlaku bagi pengelolaan kekayaan negara, kekayaan sekolah tinggi diluar sarana dan prasana Pendidikan pengelolaannya diatur dengan keputusan Yayasan setelah mendapat pertimbangan dari ketua, pendayagunaan sarana dan prasarana dan kekayaan sekolah tinggi

untuk memperoleh dana guna menunjang pelaksanaan fungsi tugas sekolah tinggi diatur oleh keputusan Yayasan setelah mendapat pertimbangan ketua. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh stisipol saat ini adalah Gedung perkuliahan milik pemerintah Provinsi Sumatera Barat yang memiliki 4 ruang kelas belajar, 1 ruang rapat, perpustakaan, ruang akademik, ruang tata usaha yang tergabung dengan ruangan dosen dan 1 ruangan pimpinan, 2 kamar kecil yang tergabung dengan musholla.

Mahasiswa banyak yang protes terhadap ketidak hadiran dosen untuk memberikan mata kuliah, padahal mahasiswa merupakan orang-orang yang bekerja dipemerintahan merasa waktu mereka banyak terbuang ketika datang kuliah namun dosennya tidak ada. Ketika ditelusuri lebih jauh ternyata pimpinan masih memiliki kesegaran terhadap dosen yang bersangkutan, jika hal ini dibiarkan akan banyak masalah yang timbul baik datang dari mahasiswa atau pun dari yang lainnya.

Kelancaran berbicara atau komunikasi yang masih perlu diperbaiki oleh pimpinan STISIPOL Imam Bonjol ini, terbukti dengan gaya bicara yang sulit dipahami atau didengar dengan baik hal ini sering terlihat dalam rapat yang diadakan oleh sekolah tinggi ini. Mahasiswa banyak mengeluh dengan komunikasi yang dimiliki pimpinan. Terkadang apa yang sedang dibicarakan tidak ada koneksi dengan pimpinan, apa yang dikatakan bawahan atau mahasiswa terkadang harus diulang berkali-kali agar pimpinan lebih mengerti dengan apa yang dimaksud. Kelemahan dan keunggulan yang dimiliki pimpinan akan menunjukkan efektif atau tidak efektifnya sebuah pelaksanaan organisasi. Kelemahan lainnya yang dimiliki oleh pimpinan STISIPOL Imam Bonjol ini adalah kurangnya kepercayaan diri atau pandangan terhadap dirinya sebagai kemampuan untuk menghadapi masalah serta kurang inovatif dalam menemukan cara-cara baru (inovasi).

Berdasarkan wawancara, pengamatan dan data pendukung dilapangan dinyatakan bahwa keunggulan dari kepemimpinan di STISIPOL Imam Bonjol Padang terlihat bahwa pada dasarnya terlihat dari senioritas pimpinan selama di STISIPOL Imam Bonjol Padang ini. Pimpinan adalah orang-orang lama yang diberikan tanggung jawab untuk memegang jabatan kepemimpinan. Jika dilihat dilapangan pimpinan mau menerima tanggung jawab yang diberikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya namun dalam prakteknya terlihat bahwa pimpinan tidak bekerja seperti yang diharapkan, masing-masing pimpinan telah diberikan fungsi masing-masing namun belum terlaksana secara baik dan konsisten. Menerima tanggung jawab merupakan salah satu bentuk keunggulan yang dapat dilihat dari pimpinan STISIPOL. Kemampuan pimpinan dalam menggerakkan sekolah tinggi secara keseluruhan belum terlihat pelaksanaannya dalam perjalanan organisasi.

Sedangkan kelemahan yang dimiliki oleh pimpinan STISIPOL Imam Bonjol terlihat dalam banyak hal seperti tingkat Pendidikan, ketegasan, ini siatif serta kebutuhan prestasi akan pekerjaan. Pimpinan STISIPOL Imam Bonjol memiliki Pendidikan S1 dengan bawahan yang memiliki tingkat Pendidikan yang lebih tinggi. Inisiatif yang dimiliki oleh pimpinan dapat dilihat pada saat memberikan perkuliahan kepada mahasiswa, setiap pertayaan yang dilontarkan oleh mahasiswa terkadang susah untuk dijawab oleh pimpinan karena dilihat dari latar belakang Pendidikan dan mata kuliah yang diberikan bertolak belakang. Hal ini juga terlihat dalam rapat-rapat penting dimana ini siatif dapat dilihat dari kreativitas atau daya pikir pimpinan, namun hal ini tidak tampak sehingga lebih banyak dosen-dosen yang memberikan saran yang logis dan kreatif. Ketegasan pun sangat minim sekali terbukti jika adanya pegawai yang dating terlambat dari waktu yang sudah ditentukan terlihat pimpinan masih membiarkan.

Kelemahan yang ditemukan di STISIPOL Imam Bonjol Padang ini adalah pimpinan juga merupakan alumni dari STISIPOL Imam Bonjol itu sendiri dan direkrut menjadi pimpinan berdasarkan rapat senat yang telah dilakukan dan diputuskan oleh tujuh orang anggota senat. Dari penjelasan diatas maka dapat dilihat bahwa untuk

menciptakan kepemimpinan yang efektif belum dapat diwujudkan di STISIPOL Imam Bonjol Padang, masih banyak hal yang harus dikembangkan untuk mewujudkan kepemimpinan yang baik dan menutupi kelemahan yang ada pimpinan harus bias belajar dan menerima masukan untuk mewujudkan tujuan organisasi. Proses pengambilan keputusan yang berjalan selama ini di STISIPOL Imam Bonjol Padang terlihat bahwa pengambilan keputusan diambil terlebih dahulu kemudian dibicarakan dalam forum terbuka atau rapat. Jika di lihat dari kepemimpinan di STISIPOL Imam Bonjol Padang, tahap ini belum berjalan dengan baik karena adanya keputusan yang dibuat oleh pimpinan baru kemudian dicari alternatifnya.

Dengan adanya proses pengambilan keputusan yang berlangsung di STISIPOL Imam Bonjol Padang ini Ketika diadakan rapat maka banyak pendapat-pendapat yang kurang menyenangkan bagi para pegawai dan dosen. STISIPOL Imam Bonjol Padang dalam menjalankan organisasinya terkhusus dibidang Pendidikan terlihat masih jauh dari aturan-aturan yang sudah umum. Budaya atau kultur adalah tradisi yang masih mendasari cara berpikir dan bertindak dalam sebuah organisasi. Dilihat dari budaya yang ditemukan terlihat kepemimpinan masih didominasi oleh alumni dan masih dipertahankan tanpa adanya perubahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di STISIPOL Imam Bonjol Padang yang terdokus pada keunggulan serta kelemahan pimpinan dalam pembuatan keputusan ditemukan bahwa pengalaman berorganisasi seorang pimpinan yang belum optimal. Keunggulan dan kelemahan kepemimpinan STISIPOL Imam Bonjol Padang dalam proses pengambilan keputusan terlihat bahwa keunggulan dari kepemimpinan dari senioritas selama di STISIPOL Imam Bonjol ini. Kemampuan pimpinan dalam menggerakkan sekolah tinggi ini secara keseluruhan belum terlihat pelaksanaannya dalam perjalanan organisasi. Kelemahan yang dimiliki oleh pimpinan STISIPOL Imam Bonjol Padang juga terlihat dalam banyak hal seperti komunikasi, tingkat Pendidikan, kecerdasan, ketegasan, kebutuhan akan prestasi akan pekerjaan. Dalam pengambilan keputusan ditemukan bahwa keputusan cenderung dilakukan secara sepahak oleh pimpinan tanpa adanya rapat terlebih dahulu, setelah keputusan diambil barulah kemudian rapat dilaksanakan dengan bawahan lainnya seperti dosen, pegawai ataupun mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- S. Ahmad, "Instruksional Kepala Sekolah," *Probl. Kurikulum 2013 Dan Kepemimp. Instr. Kepala Sekol.*, vol. 8, no. 1693–1775, pp. 98–108, 2014, [Online]. Available : <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPP/article/download/2158/2111>.
- E. M. Budiarti, "Pengaruh Kualitas Layanan, Budaya Akademik, Dan Citra Lembaga Terhadap Kepuasan Mahasiswa," *J. Manaj. dan Supervisi Pendidik.*, vol. 2, no.. 169–178, 2018, doi: 10.17977/um025v2i32018p169. 3, pp Mardalena, "Efektifitas Kepemimpinan: Sebuah Tinjauan Teoritis .Jurnal Pendidikan STKIP. 2017.
- Musradinur, "Pembentukan Moral Mahasiswa Dalam Mewujudkan Budaya Akademik Berbasis Nilai Islami," *Bidayah. J. IlmuKeislam.*, vol. 10, no. 1, pp. 27–36, 2019.
- R. Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa," *Al-Ta lim J.*, vol. 20, no. 3, pp. 480–487, 2013, doi: 10.15548/jt.v20i3.46.
- Suwatno, Donni Junsiprinsa. Managemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis. Bandung. Alfabetha. 2011
- Thoha, Miftah. KepemimpinanDalamManajemen. Jakarta. Raja GrafindoPersada. 2012
- Ambiyar dan Muharika, "Metodologi Penelitian Evaluasi Program," *Int. J. Physiol.*, 2018.
- A. Arifin, "Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin diperguruan tinggi," *EDUTECH ilmu Pendidik. dan ilmuSos.*, vol. 3 No 1, no. 1, pp. 117– 132, 2017.
- A. Thoyib, "Hubungan Kepemimpinan, Budaya, Strategi, Dan Kinerja: Pendekatan Konsep," *J. Manaj. dan Wirausaha*, vol. 7, no. 1, pp. 60–73, 2005, doi: 10.9744/jmk.7.1.pp.60-73.